

Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dan Madrasah (Studi Kasus Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama dan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama)

¹Riyadul Falahul Imam, ²Subandi, ³Dedi Setiawan

¹Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

²Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

³Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

1*riyadulfalah6@gmail.com, 2subandi@radenintan.ac.id,
3dedisetiawanpr@gmail.com

Tanggal Submit:12-05-2024 Tanggal diterima:11-10-2024 Tanggal Terbit:16-12-2024

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan aspek integral dari pendidikan holistik, bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai positif, sikap, dan perilaku yang baik pada siswa. Dalam hal ini mengeksplorasi implementasi pendidikan karakter dalam proses pembentukan karakter di SD NU dan MI NU. Melalui tinjauan observasi, dan menggunakan penelitian kualitatif lapangan, dalam hal ini menyoroti pemahaman, proses, dan penerapan yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter sesuai dengan teori Imam Al Ghazali dan Thomas Licon. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan serta menekankan pentingnya pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penelitian ini membahas peran pendidik, orang tua, dan masyarakat luas dalam memupuk pengembangan karakter di kalangan siswa. Pada akhirnya mengidentifikasi faktor-faktor kunci untuk implementasi yang berhasil, termasuk proses pembentukan di sekolah, penerapan di sekolah, dan Tindakan yang dilakukan di sekolah. Secara keseluruhan, hal ini menekankan pentingnya proses pembentukan karakter harus ditanamkan sejak usia dini, dengan demikian anak akan selalu memiliki pondasi yang kuat dalam implementasi Pendidikan karakter.

Kata kunci: Pendidikan, Karakter, Implementasi

Abstract: Character education is an integral aspect of holistic education, aiming to foster positive values, attitudes, and good behavior in students. In this case, it explores the implementation of character education in the character building process in SD NU and MI NU. Through observational reviews, and using field qualitative research, in this case highlighting understanding, process, and application related to the implementation of character education in accordance with the theory of Imam Al Ghazali and Thomas Licon. It then emphasizes the importance of a comprehensive approach that integrates character education into the curriculum, school culture, and extracurricular activities. In addition, this study discusses the role of educators, parents, and the wider community in fostering character development among students. And finally identify key factors for successful implementation, including the formation process in schools, implementation in schools, and actions taken in schools. application in schools, and Actions taken in schools. Overall, this emphasizes the importance of the character building process must be instilled from an early age, so that children will always have a strong foundation in the implementation of character education.

Keywords: Implementation, Education, Character

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar secara terarah dan terencana sehingga semuanya akan berjalan sesuai apa yang diinginkan dan kemudian akan berdampak baik bagi peserta didik.¹ Proses pelaksanaan pendidikan sangat penting bagi semua manusia yang mana hal ini merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh masing-masing individu, pendidikan dapat diartikan juga sebagai usaha seseorang untuk membina dirinya sesuai dengan lingkungannya, adat istiadatnya dan nilai-nilai masyarakat yang kemudian memicu tumbuhnya kedewasaan pada individu tersebut.²

Dari hasil observasi oleh peneliti pada kegiatan belajar mengajar di SD NU dan MI NU mengungkapkan mayoritas siswa melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah, pembiasaan asmaul husna, kegiatan pramuak serta upacara hal ini yang melataih siswa dalam proses pembentukan karakter.

Melihat feneomen pendidikan sekarang dapat dipahami bahwasanya pengertian dari pendidikan adalah usaha seseorang atau guru untuk membina dan membimbing proses kedewasaan sampai matang yang nantinya akan berdampak pada dirinya sendiri,³ hal itu didorong dengan adanya sebuah perencanaan yang matang, pendidikan informal dan pendidikan non formal yang mana tiga pendidikan tersebut memiliki peran dan fungsinya masing-masing.⁴

Hakikatnya pendidikan sangat penting bagi semua warga negara karna pada dasarnya bersifat universal yang bertujuan dari manusia dan akan disampaikan kepada manusia, dan pada dasarnya dimanapun manusia akan tinggal ia tidak akan terlepas dari sebuah Pendidikan.⁵ Pendidikan karakter yang efektif agar siswa dapat menjadi individu yang berkarakter baik. Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter.⁶

Perlu di pahami bahwasanya didunia Pendidikan saat ini banyak sekali Lembaga- Lembaga Pendidikan yang tentunya sangat banyak berkempeten khususnya di indonesia ini banyak Lembaga Pendidikan dari jenjang RA, TK, SD, MI, MTS, SMP, MA, SMA, SMK serta Perguruan Tinggi yang sangat banyak jumlahnya, contohnya seperti halnya SD dan MI yang berada di indonesia ini berjumlah 148.975

¹ Ahmad Suriansyah, "Landasan Pendidikan" (COMDES, 2011) hlm 3.

² Ahdar Djamaluddin, "Filsafat Pendidikan," *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2014).

³ Firman Mansir, "Peran Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Otonomi Pendidikan Di Indonesia.," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2022).

⁴ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 14.

⁵ Muhammad Hasan et al., *Landasan Pendidikan* (Tahta Media Group, 2013).

⁶ Sioratna Puspita Sari and Jessica Elfani Bermuli, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 110–21.

untuk SD dan 26.528 untuk MI khususnya di lampung berjumlah 4.732 Sekolah SD dan 785 Madrasah Ibtidaiyah yang terdaftar dalam badan pusat statistik, dan di metro ini berjumlah 68 Sekolah Dasar dan 55 Madrasah Ibtidaiyah,⁷ dan kemudian peneliti akan meneliti dua sekolah tingkat dasar yakni Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama (SD NU) dan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MI NU).

Pada penelitian ini, untuk menjaga keotentikan penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil beberapa penelitian terkaiat: *Pertama*, dalam jurnal yang ditulis oleh Mitha Amelia, zaka hadikusuma ramadan (2021) dalam jurnal yang berjudul “ implemnetasi pendidiakn karakter *Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar*”.⁸ Pada penelitian ini bahwasanya sama sama meneliti tentang implemntasi pendidikan karakter namun yang membedakannya adalah penelitian ini mencampurkan kebudayaan dalam pembentukan karakter sepertihalnya budaya dilingkungan sekitar, adapapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD Negeri 67 Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian pendidikan karakter dilaksanakan melalui pembiasaan yang ada disekolah melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah melalui 5 nilai karakter yaitu Religius, Integritas, Mandiri, Gotong Royong dan Nasionalisme⁹. *Kedua*, dalam jurnal yang ditulis oleh Taufiq Rizki Sista dan Safiruddin Al- Baqi (2018) dengan judul “ implementasi pendidikan agama islam dalam pembinaan moral remaja studi kasus di pesantren modern muadalah dan pesantren salafi tradisional” dalam penelitian ini bahwasanya peneliti menekankan pada moral peserta didik dan membina dalam Pendidikan islam serta kirikulum Pendidikan islam dalam hal ini diteliti di pondok pesantren serta lingkungannya.¹⁰

Dari kedua penelitan di atas terdapat persamaan yakni sama sama membahs tentang Pendidikan karakter dan perbedaanya adalah pada masing masing tentunya memiliki metode penelitian yang berbeda- beda dalam kajian relevan diatas ada yang menggunakan

⁷ Abdul Hakim and Chusnul Khotimah, “Ikhtisar Data Pendidikan Indonesia 2022-2023,” 2023, 1–84.

⁸ Mitha Amelia and Zaka Hadikusuma Ramadan, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5548–55.

⁹ Amelia and Ramadan.

¹⁰ Taufik Rizki Sista And Safiruddin Al-Baqi, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Remaja (Studi Kasus Di Pesantren Modern Muadalah Dan Pesantren Salaf/Tradisional),” *Jurnal At-Ta’dib Vol* 13, No. 2 (2018).

metode penelitian kualitatif komparatif dan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang akan peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif, perlu kita ketahui penelitian kualitatif menurut Auerbach dan Silverstein ia mengemukakan bahwasanya penelitian kualitatif adalah sebagai penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran, hipotesis berbeda dengan penelitian kualitatif yang mana ia digunakan untuk menemukan hipotesis.¹¹

Perlu kita sama-sama pahami bahwasanya dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan yang mana penjelasan kualitatif lapangan terdapat pada bukunya Donald Ary, dkk menyebutkan, *a case study focuses on a single unit to produce an in-depth description that is rich and holistic*.¹² Penelitian studi kasus memiliki tujuan untuk meneliti secara mendalam tentang suatu sosial tertentu, seperti kelompok, individu, lembaga dan masyarakat.¹³

Pada penelitian kualitatif manusia sebagai sumber data berperan sangat penting karena manusia dianggap individu yang memiliki informasi. Karena peneliti dan narasumber berada pada posisi yang sama, maka narasumber dapat memilih cara menyajikan informasi yang dimilikinya dan tidak hanya menanggapi apa yang diminta peneliti.¹⁴

Adapun yang menjadi informan penelitian adalah :

Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam/ Akidah Akhlak, Guru kelas, Siswa

Metode yang digunakan untuk menentukan keabsahan data penelitian ini yaitu triangulasi.¹⁵

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya, dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru PAI, guru kelas dan siswa yang terlibat dalam penelitian yang berjudul

¹¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Sofia Yustiani Suryadari, 2nd ed. (Bandung: ALFABETA, CV, 2018) hlm 2- 3.

¹² Donald Ary, *Introduction to Research in Education* 8th Edition (Wadsworth: Cengage Learning, 2010), hlm. 454.

¹³ Hardani and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 62–63.

¹⁴ H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006). Hlm. 61

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung Alfabeta 2017), Hlm. 273

implementasi pendidikan karakter sekolah dasar nahdlatul ulama dan madrasah ibtidaiyah nahdlatul ulama metro.¹⁶

Setelah ketiga tersebut diatas terlaksana, maka data-data yang di butuhkan terkumpul. Peneliti di harapkan untuk mengorganisasi data agar siap di sajikan bahan analisis.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pendidikan sering sekali kita pahami Dimana kegiatan belajar mengajar dan interkasi antara pendidik dan siswa dalam hal ini di (SD NU) dan (MI NU) ini menekankan pada pembentukan karakter yang mana dalam hal ini akan peneliti bahas yakni :

Pengetahuan Pendidikan Karktrer di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama dan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Metro Lampung.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil, Pendidikan karakter didefinisikan sebagai upaya manusia untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik untuk membangun karakter pribadinya sehingga mereka dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan lingkungannya.¹⁷ Bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter sangat erat terkait dengan pendidikan moral karena keduanya bertujuan untuk mendidik individu untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui peningkatan kemampuan mereka sendiri.¹⁸

Kemudian Thomas Lickona mengatakan pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk membantu orang lain untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang paling penting.¹⁹

¹⁶ Andarusni Alfansyur and Mariyani Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.

¹⁷ Hamlan Andi Baso Malla, Sjakir Lobud, and Muhammad Agung Kadengkang, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Adat Mogama' Pada Masyarakat Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow," *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 1 (2020): 15–37.

¹⁸ Yusri Fajri Annur, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari, "Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan," in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2021.

¹⁹ Saiful Saiful, Hamdi Yusliani, and Rosnidarwati Rosnidarwati, "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022).

Pada dasarnya pengertian yang dikemukakan oleh Thomas Licon sejalan dengan apa yang disampaikan oleh narasumber pada wawancara ini yang mana didapati bahwasanya sebuah pemahaman tentu harus dilakukan oleh sengaja dan dalam hal ini dilakukan oleh seorang pendidik atau guru dan siswa yang diberikan sebuah pemahaman atau ilmu, kemudian keduanya saling berinteraksi dalam bertukar pikir.²⁰ dan dilihat dari hasil wawancara didapat bahwasanya pemahaman yang didapat oleh siswa didapat Ketika ia duduk di bangku kelas yang mana guru sebagai mentornya dan kemudian siswa diberikan pemahaman kemudian siswa diajarkan untuk memahami hal-hal yang berkenaan dengan baik dan buruk serta hal-hal yang boleh dilakukan seperti tolong menolong, saling memahami, mengasah kepekaan terhadap sesuatu hal kemudian hal-hal yang dilarang seperti halnya mencuri, membuly, berbohong dan lain-lain, hal ini sudah diterapkan di bangku sekolah dasar baik SD NU ataupun MI NU yang mana keduanya merupakan sekolah tingkat dasar yang unggulan serta mampu bersaing di dunia Pendidikan, hal ini membuktikan bahwasanya peribahan globalisasi Pendidikan serta zaman milenial ke generasi Z yang tentunya akan membawa dampak perubahan begitu besar khususnya di dunia Pendidikan.

Dalam hal ini Ketika peneliti mewawancarai kepala sekolah dan kepala madrasah bahwasanya keduanya mengemukakan bahwasanya pengetahuan moral atau pengetahuan karakter merupakan suatu pemahaman yang dilakukan secara sadar dan kedepannya akan memiliki dampak yang begitu besar seperti halnya yang dilakukan di SD NU dan MI NU misalnya ia memberikan pengetahuan moral sejak usia 6 atau 7 tahun sudah adanya program pembiasaan sholat dhuha, pembacaan asmaul husan dengan Gerakan, kemudian diadakannya upacara bendera, matengnya kegiatan pramuka yang mana semua hal pemahaman moral yang dilakukan kedua sekolah tersebut berdampak sampai dikemudian hari dan hasilnya para siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama dan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Metro Lampung

Perlu kita Bersama pahami pelaksanaan moral merupakan sebuah pembinaan empati yang mana saling berkesinambungan karena dalam pelaksanaan moral atau pelaksanaan karakter siswa diajarkan untuk merasakan dan memahami perasaan serta pengalaman orang lain, siswa juga harus paham dan harus tahu bahwasanya harus peduli terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain, perlu dipahami juga bahwasanya pembiasaan guru mendamping dan melibatkan siswa dalam proses pembentukan karakter seperti halnya bersih bersih

²⁰ Sista and Al-Baqi, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Remaja (Studi Kasus Di Pesantren Modern Muadalah Dan Pesantren Salaf/Tradisional)."

kelas, berbagi sembako, menolong teman yang kesusahan dalam hal ini sesuai dengan apa yang peneliti wawancarai dengan guru MI NU dan Guru SD NU yang selalu membimbing dan memberikan contoh yang baik kepada siswa serta melibatkan siswa dalam berbagai hal kebaikan dengan harapan siswa akan memahaminya ketika dikemudian hari.

Pelaksanaan moral yang dilakukan di SD NU dan MI NU merupakan sebuah gagasan dan Tindakan yang dilakukan dengan sebuah dorongan dari diri sendiri siswa yang kemudian siswa diberikan contoh serta siswa juga ikut terlibat dalam pelaksanaannya tersebut, dengan demikian siswa secara sadar dan secara terarah melakukan dan melaksanakan hal-hal yang telah diajarkan di sekolah kemudian diterapkan di lingkungan sekolah seperti halnya yang diungkapkan oleh Ananda Kafabi dan Adinda Asyafa yang mengatakan bahwasanya mereka diajarkan untuk saling menolong dan saling berbagi keluhan kesah kemudian menghormati yang lebih tua dengan guru memberikan contoh kepada orang yang lebih tua, dengan hal itu siswa lebih mudah untuk melaksanakan segala sesuatu yang diajarkan di sekolah.

Perlu dipahami juga bahwasanya pelaksanaan moral yakni Proses penerapan prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai moral dalam tindakan dan tindakan seseorang atau kelompok dikenal sebagai pelaksanaan moral.²¹ Ini melibatkan komitmen untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang dipegang serta kesadaran akan moralitas. Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, perilaku yang adil dan jujur, dan menghormati hak dan kepentingan orang lain adalah semua contoh pelaksanaan moral.²²

Kemudian Lawrence Kohlberg membangun teori perkembangan moral yang menekankan tahap-tahap perkembangan moral individu dari tingkat praprocedural hingga tingkat postkonvensional.²³ Menurut Kohlberg, pelaksanaan moral melibatkan kemampuan seseorang untuk memahami dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang lebih kompleks.²⁴

Dapat dipahami juga bahwasanya Pelaksanaan moral juga mencakup kesediaan untuk menghadapi akibat dari pilihan kita, baik itu positif maupun

²¹ Lukman Arsyad, Enni Akhmad, and Alvons Habibie, "Membekali Anak Usia Dini Dengan Pendidikan Karakter: Analisis Cerita Film Animasi Upin dan Ipin," *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 5, no. 1 (2021): 59–71.

²² Nurul Azwani Mohd Idriki and Bee Piang Tan, "Aplikasi Pembelajaran Abad Ke-21 Dalam Talian: Cabaran Guru Pendidikan Moral [21st Century Online Learning Applications: The Challenge of Moral Education Teachers]," *Muallim Journal of Social Sciences and Humanities*, 2022, 16–35.

²³ Binti Khoiriyah Khoiriyah and Murniyati Murni, "Peran Teori" Discovery Learning" Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 67–80.

²⁴ Elsa Nizar Azita, "Perkembangan Psikologi Anak Luar Biasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menurut Teori Kohlberg," *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2023): 308–20.

negatif. Ketika kita melanggar prinsip moral yang kita anut, kita memiliki kemampuan untuk introspeksi diri dan memperbaiki diri, dalam hal ini di sekolahan SD NU dan MI NU ini sudah menerapkannya terbukti Ketika peneliti mewawancarai terkait dengan proses pembentukan atau pelaksanaan moral karakter siswa, dan guru menjelaskan bahwasanya banyak sekali berbagai cara untuk memberikan pelaksanaan, memberikan contoh dan mengajak siswa ikut terlibat dalam hal itu, dan siswa pun mengatakan bahwasanya ia dan teman-teman selalu diajarkan selalu saling memahami, tolong menolong dan kemudian antara guru dan murid melakukan sebuah kolaborasi.²⁵

Tindakan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama dan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Metro Lampung.

Pendidikan merupakan sebuah cerminan bagi kita dikemudian hari, pasalnya tanpa adanya sebuah pendidikan kita tidak bisa memahami situasi yang ada pada saat ini,²⁶ dan dapat kita ketahui juga bahwasanya tindakan pendidikan karakter atau moral merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok berdasarkan nilai-nilai dan prinsip etika disebut tindakan moral.²⁷ tindakan moral biasanya melibatkan pertimbangan tentang konsekuensi yang mungkin terjadi dari tindakan tersebut serta kepatuhan terhadap prinsip universal seperti keadilan, kejujuran, dan penghargaan terhadap hakikat.²⁸

Dalam hal ini Ketika peneliti mewawancarai kepala madrasah dan kepala sekolah bahwasanya di SD NU sendiri memiliki pembiasaan sholat dhuha serta asmaul husna menggunakan Gerakan, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan di sekolahan memiliki pemahaman yang baik kemudian dari anak-anak hafal dengan Gerakan asmaul husna membuat anak-anak terbiasa mengucapkannya dan kemudian guru membimbing yang mana siswa diajarkan untuk bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya penerapan yang dilakukan para siswa tentu memiliki hasil pencapaian yang baik dengan demikian berarti hal yang dilakukan di sekolahan berdampak baik dan tentu memiliki imbas terhadap anak untuk saat ini dan masa yang akan datang, kemudian pembiasaan sholat dhuha anak juga melakukan pembiasaan dari ia kelas 1 SD sampai siswa lulus dalam hal ini siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang mana Ketika libur sekolah anak

²⁵ Iwan Kuswandi, "TAHAPAN PENGEMBANGAN MORAL: PERSPEKTIF BARAT DAN ISLAM (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona, Lawrence Kohlberg Dan Al-Qur'an)," *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 18, no. 1 (2020): 158–73.

²⁶ Rosidin, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*, 3rd ed. (Kota Tangerang: Tira Smart, 2017).

²⁷ Moh Ahsan Fadlullah, Mohamad Imron, Suklani, "PERKEMBANGAN MORAL MENURUT AL GHAZALI DALAM KITAB IHYA ULUMUDDIN" 2, no. 1 (2023).

²⁸ Jesly Nurlatu et al., "Upaya Pembinaan Warga Gereja Dalam Mengatasi Degradasi Moral Pada Kaum Muda," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblikal Dan Praktika* 2, no. 2 (2021): 269–82.

diberikan sebuah jurnal catatan dengan adanya jurnal tersebut anak akan melaksanakan apa apa yang ada dalam jurnal khususnya sholat dhuha, hal ini diperkuat oleh ungkapan hasil wawancara siswa yang mana megatakan bahwa ia memiliki sebuah jurnal harian yang memuat didalamnya berisi kegiatan kegiatan yang dilakukan di rumah dari bangun tidur sampai tidur lagi dan memang didalamnya terdapat melaksanakan sholat dhuha, kemudian kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter lainnya yakni, upacara bendera setiap hari senin serta kegiatan pramuka yang mana kegitan kegita tersebut memiliki dampak yang baik bagi pembentukan karakter siswa khususnya dalam hal kedisiplinan, menghormati, serta tanggung jawab yang siswa tersebut emban.²⁹



Sumber dokumen: Kegiatan Fun cooking

Dari ungkapan diatas dapat dipahami dan sesuai dengan pendapat Aristoteles yang mangatakan dan menganggap tindakan moral sebagai bagian dari menjalani kehidupan yang baik dan bermakna karena itu adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan kebiasaan atau karakter yang baik dan sesuai dengan akal budi yang baik.³⁰

Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur.³¹ Pendidikan karakter di nilai sangat penting untuk dimulai pada anak usia dini atau Sekolah Dasar karena ini mencakup nilai-nilai positif, amal saleh, dan kebiasaan baik.³²

²⁹ Sista and Al-Baqi, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Remaja (Studi Kasus Di Pesantren Modern Muadalah Dan Pesantren Salaf/Tradisional)."

³⁰ Hanastasya Patulak, "Kajian Teologis Terhadap Filsafat Aristoteles Dalam Pandangan Thomas AquinaS: Hubungan Etika Moral Tentang Aborsi Dengan Tujuan Akhir Manusia," 2023.

³¹ Putri Limilia and Nindi Aristi, "Literasi Media Dan Digital Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis," *Jurnal Komunikatif* 8, no. 2 (2019): 205–22, <https://doi.org/10.33508/jk.v8i2.2199>.

³² Ita Utami, Amalia Muthia Khansa, and Elfrieda Devianti, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Tangerang 15," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 158–79.

Kemudian hasil dari wawancara peneliti terhadap siswa MI NU yang mana Ketika peneliti menanyakan terkait dengan pembiasaan yang dilakukan di MI NU peneliti menyimpulkan bahwasanya pembiasaan yang dilakukan di MI NU merupakan pembiasaan seperti halnya jumat bersih Bersama warga, sholat dzuhur berjamaah, baksos, kegiatan pramuka, dalam hal itu masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan, kemudian dari itu Ketika siswa belum mampu menerpakan apa apa yang telah di ajarkan tentunya peran seorang guru harus dilibatkan Ketika makukannya semisal siswa kesulitan dalam melaksanakan kegiatan sholat dzhur berjamaah maka guru haru mengarahkan serta memberikana pemaham agak siswa juga sadar bahwasanya sholat dzhuru merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan, kemudian dengan seiringnya waktu tentu hal itu akan mulai terbiasa dengan sendirinya.



Sumber data : Kegiatan Pramuka

Menurut Lawrence Kohlberg, individu melewati tahap-tahap perkembangan moral yang lebih tinggi melalui interaksi dengan lingkungan sosial mereka. Proses ini melibatkan pemahaman yang semakin kompleks tentang prinsip-prinsip moral, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam tindakan sehari-hari, kemudian adanya sebuah proses pembiasaan yang dilakukan.³³

Dari pernyataan Kohlberg bahwasanya dapat diambil kesimpulan yakni sebuah proses Tindakan moral yang dilakukan siswa SD NU dan MI NU merupakan sebuah Upaya untuk mewujudkan generasi yang baik yakni khususnya gen Z yang mana dalam hal ini tentu harus memiliki pola pikir yang baik yang loyalitas serta kecerdasan yang memumpuni sehingga bisa bersaing di dunia luar, namun tidak

³³ Anis Sandria, Hasyim Asy'ari, and Fahmi Siti Fatimah, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2022): 63–75.

lupa juga harus selalu memiliki sebuah etika, akhlak serta tatakrma yang bagus yang nantinya akan berguna dan akan selalu berdampingan anatar akhlak dan ilmu, kemudian Ketika siswa melakukan sebuah Tindakan moral, yang mana Tindakan tersbut sudah dilakukan disekolahan yang mana hal ini siswa hanya menerpakanay dalam kehidupannya dengan melibatkan banyak orang, sehingga siswa berhasil dalam melksanakan sebuah Tindakan moral yang baik, tentu hal tersbut menjadi sebuah kebanggan tersendiri dan bermanfaat bagi peserta didik dan jga guru khususnya bisa dijadikan sebuah contoh untuk murid- murid yang lain.³⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan teori yang mendasari penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Sekolah dan Madrasah di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama dan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Metro, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Pengetahuan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama dan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Metro Lampung adalah Siswa SD NU dan MI NU adalah siswa diajarkan sebuah pembiasaan sholat dhuha, pembacaan asmaul husna dengan Gerakan, adanya interkasi antara guru dan murid, penggunaan instrument penilaian karakter, feedback dari orang tua, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini pengetahuan yang diberikan kepada siswa sangat berdampak kepada siswa dengan adanya sebuah proses pembelajaran dan pembentukan karakter maka pengetahuan anak mulai terbentuk sejak dini. Pelaksanaan Pendidikan Karktrer di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama dan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Metro Lampung adalah dengan menggunakan sebuah contoh yang mana guru selalu terlibat dan memberikan contoh terhadap siswa terkait dengan sopan santun misalnya, kemudian saling membantu yang mana guru memberikan contoh pengamalan tentang asmaul husnah, saling menyayangi antar sesama, kemudian adanya sebuah kegiatan baksos yang mana siswa juga ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Tindakan Moral Pendidikan Karktrer di Sekolah Dasar Nahdlatul dan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Ulama Metro Lampung adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh sekolaha terhadap siswnaya yakni seperti halnya pengamalan asmaul husna terhadap lingkungan, saling tolong menolong, cium tangan, tegur sapa serta menolong teman yang sedang kesusahan, berbagi makanan, serta disiplin dalam upacara.

³⁴ Ilham Hudi, "Pengaruh Pengetahuan Moral (Moral Knowing) Terhadap Prilaku/Perbuatan Moral (Moral Action) Pada Siswa SMP Kota Pekanbaru Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 6671–74.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Amelia, Mitha, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5548–55.
- Annur, Yusri Fajri, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari. "Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan." In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2021.
- Arsyad, Lukman, Enni Akhmad, and Alvons Habibie. "Membekali Anak Usia Dini Dengan Pendidikan Karakter: Analisis Cerita Film Animasi Upin Dan Ipin." *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 5, no. 1 (2021): 59–71.
- Azita, Elsa Nizar. "PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK LUAR BIASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENURUT TEORI KOHLBERG." *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2023): 308–20.
- Bafadhol, Ibrahim. "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 14.
- Djamaluddin, Ahdar. "Filsafat Pendidikan." *Istiqlal: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2014).
- Fadlullah, Mohamad Imron, Suklani, Moh Ahsan. "PERKEMBANGAN MORAL MENURUT AL GHAZALI DALAM KITAB IHYA ULUMUDDIN" 2, no. 1 (2023).
- Firman Mansir, "Peran Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Otonomi Pendidikan Di Indonesia.," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2022).
- H.B. Sutopo. *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.
- Hakim, Abdul, and Chusnul Khotimah. "Ikhtisar Data Pendidikan Indonesia 2022-2023," 2023, 1–84.
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, S Sos, and M Si Dr Inanna. *Landasan Pendidikan*. Tahta Media Group, 2013.
- Hudi, Ilham. "Pengaruh Pengetahuan Moral (Moral Knowing) Terhadap Prilaku/Perbuatan Moral (Moral Action) Pada Siswa SMP Kota Pekanbaru Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 6671–74.

- Idriki, Nurul Azwani Mohd, and Bee Piang Tan. "Aplikasi Pembelajaran Abad Ke-21 Dalam Talian: Cabaran Guru Pendidikan Moral [21st Century Online Learning Applications: The Challenge of Moral Education Teachers]." *Muallim Journal of Social Sciences and Humanities*, 2022, 16–35.
- Khoiriyah, Binti Khoiriyah, and Murniyati Murni. "Peran Teori" Discovery Learning" Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 67–80.
- Kuswandi, Iwan. "TAHAPAN PENGEMBANGAN MORAL: PERSPEKTIF BARAT DAN ISLAM (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona, Lawrence Kohlberg Dan Al-Qur'an)." *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 18, no. 1 (2020): 158–73.
- Limilia, Putri, and Nindi Aristi. "Literasi Media Dan Digital Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis." *Jurnal Komunikatif* 8, no. 2 (2019): 205–22. <https://doi.org/10.33508/jk.v8i2.2199>.
- Malla, Hamlan Andi Baso, Sjakir Lobud, and Muhammad Agung Kadengkang. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Adat Mogama' Pada Masyarakat Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow." *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 1 (2020): 15–37.
- Mansir, Firman. "Peran Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Otonomi Pendidikan Di Indonesia." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2022).
- Nurlatu, Jesly, Marlina Tafonao, Tera Mosin, and David Eko Setiawan. "Upaya Pembinaan Warga Gereja Dalam Mengatasi Degradasi Moral Pada Kaum Muda." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, no. 2 (2021): 269–82.
- Patulak, Hanastasya. "KAJIAN TEOLOGIS TERHADAP FILSAFAT ARISTOTELES DALAM PANDANGAN THOMAS AQUINAS: Hubungan Etika Moral Tentang Aborsi Dengan Tujuan Akhir Manusia," 2023.
- Rosidin. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*. 3rd ed. kota Tangerang: Tira Smart, 2017.
- Saiful, Saiful, Hamdi Yusliani, and Rosnidarwati Rosnidarwati. "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022).
- Sandria, Anis, Hasyim Asy'ari, and Fahmi Siti Fatimah. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2022): 63–75.
- Sari, Sioratna Puspita, and Jessica Elfani Bermuli. "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan*

Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran 7, no. 1 (2021): 110–21.

Sista, Taufik Rizki, and Safiruddin Al-Baqi. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Remaja (Studi Kasus Di Pesantren Modern Muadalah Dan Pesantren Salaf/Tradisional)." *Jurnal At-Ta'dib* Vol 13, no. 2 (2018).

Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Sofia Yustiani Suryadari. 2nd ed. Bandung: ALFABETA, CV, 2018.

Suriansyah, Ahmad. "Landasan Pendidikan." COMDES, 2011.

Utami, Ita, Amalia Muthia Khansa, and Elfrida Devianti. "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Tangerang 15." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 158–79.